

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PEMILIHAN, DAN
PENGUNAAN KOSMETIK PEMUTIH WAJAH PADA
MAHASISWI FIKES UNIMMA TAHUN 2021**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya Farmasi Pada Prodi D III Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh:

Suci Karunia Dewi

NPM : 20.0602.0003

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit putih merupakan dambaan setiap orang, terutama wanita oleh karena itu setiap orang berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kesehatan kulitnya sehingga kebanyakan kaum wanita selalu berusaha berpenampilan menarik. Hal ini didukung pula dengan tingginya perkembangan teknologi dibidang perawatan kulit dan klinik-klinik kecantikan yang tersebar di Indonesia. Perawatan kulit telah menjadi trend masa kini bagi wanita modern dan merupakan sebuah kebutuhan bagi seorang wanita (Ndari & Diana, 2019).

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan sintetik untuk maksud meningkatkan kecantikan. Sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk kosmetik semakin praktis dan mudah digunakan. Masyarakat menganggap bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan hal-hal yang membahayakan karena hanya ditempelkan di bagian luar kulit saja, pendapat ini tentu saja salah karena ternyata kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit (Rohaya dkk., 2017).

Kosmetik pada umumnya digunakan untuk tubuh manusia dengan tujuan sebagai pembersih, kecantikan, meningkatkan daya tarik atau mengubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur dan fungsi tubuh, kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/Men.kes/Per/VIII/2010 yang dimaksud kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Banyaknya produk pemutih wajah baik produk lokal maupun impor dipasarkan dengan harga variatif mulai dari yang murah hingga mahal, membuat semakin banyak wanita membelinya. Daya tarik produk tersebut tergolong tinggi sebab animo masyarakat khususnya wanita yang berkulit sawo matang menganggap bahwa cantik itu identik dengan kulit putih. Oleh sebab itu berbagai cara pun dilakukan untuk memutihkan kulit, maka ada efek atau pengaruh yang akan dirasakan terhadap kulit, baik itu efek positif maupun efek negatif. Tentu saja yang diharapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit yang terjadi antara lain disebabkan oleh cara pemakaian kosmetik yang salah atau berlebihan, serta penggunaan bahan-bahan aktif dalam kosmetik yang tidak tepat (I. A. Lestari, 2022).

Adapun beberapa jenis bahan yang digunakan oleh produk kosmetik pemutih kulit seperti hidroquinon, asam kojic, niacinamide, asam askorbat, arbutin, asam azelat, retinoid, dan sebagainya. Menurut Peraturan Kepala BPOM No. 18 tahun 2015, hidroquinon merupakan salah satu bahan pemutih kulit yang paling dikenal oleh sebagian besar masyarakat, dan termasuk juga bahan yang diperbolehkan dalam kosmetik. Hanya saja dalam kenyataannya banyak produk kosmetik pemutih kulit di pasaran masih mengandung hidroquinon diatas batas yang diperbolehkan yaitu 2%. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan telah ditemukan sebanyak 8 dari 14 sampel merk krim pemutih yang didapatkan dari minimarket di Yogyakarta mengandung hidroquinon melebihi 2% (Astuti dkk., 2016).

Berdasarkan hasil pengawasan rutin Badan POM di seluruh Indonesia terhadap kosmetika yang beredar dari Oktober 2014 sampai September 2015, ditemukan 30 jenis kosmetika mengandung bahan berbahaya yang terdiri dari 13 jenis kosmetika produksi luar negeri dan 17 jenis kosmetika produksi dalam negeri. Bahan berbahaya yang teridentifikasi terkandung dalam kosmetika tersebut, yaitu bahan pewarna Merah K3 dan Merah K10 (Rhodamin B), Asam Retinoat, Merkuri dan Hidrokinon (Indriaty dkk., 2018)

Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi banyak faktor dalam pemilihan produk yang akan digunakan, dalam hal produk kosmetik pemutih wajah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Magelang. Mahasiswi merupakan salah satu pasar yang berpotensi untuk produk pemutih kulit wajah karena adanya keinginan untuk tampil lebih cantik dan menarik. Penelitian dilakukan pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Magelang yang berusia 17-25 tahun dikarenakan, perempuan berusia 17-25 tahun lebih banyak menggunakan kosmetik pemutih kulit wajah dibandingkan laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang. Oleh sebab itu, di harapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran tingkat pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Fikes Unimma.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemilihan kosmetik wajah terhadap mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang terkait legalitas, kemasan, manfaat produk, kandungan bahan, efek samping, dan penyimpanan.

2. Untuk mengetahui penggunaan kosmetik pemutih wajah terhadap mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang terkait asal produk, sumber informasi, tempat pembelian produk, lama penggunaan, alasan penggunaan, dan efek samping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pengetahuan pemilihan dan penggunaan pada produk kosmetik pemutih wajah. Selain itu, data yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut bagi tenaga kesehatan khususnya dalam bidang farmasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada tenaga kefarmasian, khususnya apoteker dalam melakukan konseling dan penyuluhan tentang kosmetik seperti legalitas pada kemasan produk, manfaat produk, kandungan bahan, serta efek samping yang memungkinkan dapat terjadi dari penggunaan kosmetik (khususnya kosmetik pemutih wajah) kepada mahasiswi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil
1	(Sari, 2012)	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan terhadap Pemilihan Kosmetik Pencerah Kulit pada Wanita	Tempat Responden	Tingkat pendidikan seseorang tidak menentukan perilaku pemilihan produk pencerah kulit pada seseorang seutuhnya. Sedangkan status pekerjaan mempengaruhi perilaku pemilihan produk.

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil
2	(Warsi dkk., 2022a)	Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Diantara Remaja Putri dan Wanita Dewasa	Metode Tempat Responden	Pengetahuan remaja putri di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya tidak berbeda nyata dengan Wanita dewasa. Sikap remaja putri di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terkait penggunaan krim pemutih berbahaya tidak berbeda nyata dengan Wanita dewasa
3	(Fadhila dkk., 2020a)	Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Pemutih Dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya	Metode Tempat Responden	Tingkat pengetahuan responden mengenai produk pemutih dan pencerah tergolong rendah dengan 87 responden (67%) mendapatkan skor kurang dari 4,6. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai produk pemutih dan pencerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Masalah

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Irwan (2017) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge* Tahu diartikan hanya sebagai recall) (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
3. Penerapan (*application*) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
4. Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.
5. Sintesis (*synthesis*) Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hal yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
6. Penilaian (*evaluation*) yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma- norma yang berlaku di masyarakat.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi seperti media cetak, media elektronik dan juga media informasi dari pelayanan kesehatan dan juga guru disekolah. Media Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin seseorang sering membaca, maka pengetahuan akan lebih baik dari pada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. (Notoatmodjo, 2018)

2. Kosmetik

a. Definisi Kosmetik

Kosmetika pemutih adalah kosmetika yang mengandung bahan aktif pemutih dan penggunaannya bertujuan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit. Sesuai dengan tujuan penggunaannya, pemutih kulit yang beredar di pasaran dapat berupa *skin lightening* untuk mencerahkan kulit dan *skin bleaching* untuk memudahkan noda-noda hitam (Pranoto, 2013)

Kulit putih merupakan salah satu dasar kecantikan ideal dikalangan wanita saat ini kulit putih telah terekayasa secara global dan universal dalam lokalitas budaya Indonesia dan merupakan warna kulit yang begitu diidamkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan bermunculan iklan pemutih wajah di berbagai media massa bahwa kulit halus dan bebas dari jerawat saja tidak cukup melainkan kulit indah harus mempunyai warna kulit yang putih. Munculnya konsep kecantikan para wanita yang sudah terbentuk di masyarakat membuat para wanita beramai-ramai melakukan perawatan supaya kulit menjadi putih. Untuk tampil cantik menyebabkan wanita lebih konsumtif terhadap produk kosmetik (Vestabilivy, 2019a).

b. Tujuan Penggunaan Kosmetik

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati, dan menghargai hidup (Retno Iswari Tranggono, 2013).

c. Penggolongan Kosmetik

Penggolongan kosmetik menurut kegunaannya bagi kulit antara lain :

1. Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*).

Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit.

Termasuk di dalamnya adalah :

a. *Cream, cleansing milk*, dan penyegar kulit (*freshener*)

- b. Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), misalnya *moisturizing cream*, *night cream*, *anti wrinkle cream*.
 - c. Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream* dan *sunscreen foundation sun block cream / lotion*.
 - d. Kosmetik untuk menipiskan atau mengampelas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisikan butiran-butiran bulat halus yang berfungsi sebagai pengampelas (*abrasiver*).
2. Kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*).

Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek 5 psikologis yang baik, seperti percaya diri. Dalam kosmetik riasan, peranan zat pewarna dan zat pewangi sangat besar. (Retno Iswari Tranggono, 2013)

Penggolongan kosmetika menurut sifat dan cara pembuatan antara lain :

a. Kosmetik modern.

Diramu dengan bahan kimia dan diolah secara modern (termasuk diantaranya *Cosmedics*).

b. Kosmetik tradisional.

- 1) Benar-benar tradisional, misalnya mangir, lulur yang dibuat dari bahan alami dan diolah secara turun temurun
- 2) Semi tradisional diolah secara modern dan diberikan bahan pengawet supaya tahan lama
- 3) Hanya namanya saja tradisisonal hanya saja tanpa komponen yang benar-benar tradisisonal, dan diberi zat pewarna yang menyerupai bahan tradisional.

d. Langkah Cerdas Pemilihan Kosmetik

Adapun langkah-langkah cerdas untuk memilih kosmetika dengan baik antara lain :

- 1. Kemasan, kenali kemasan kosmetika Anda dengan baik
- 2. Penandaan atau Label, pastikan penandaan/label tercantum jelas dan lengkap

3. Komposisi, kenali jenis kulit Anda dan perhatikan komposisi bahan yang tercantum dalam kosmetika
4. Kegunaan dan Cara Penggunaan, pilih kosmetika sesuai kebutuhan dan bukan karena iklan semata.
5. Kadaluarsa, teliti saat membeli dan perhatikan batas waktu kadaluarsanya jangan sampai lewat (BPOM, 2015).

e. Efek Samping Kosmetik Pemutih Wajah

Kosmetika memiliki efek terhadap kulit yaitu efek negatif dan efek positif. Demikian juga untuk kosmetika pemutih yang mempunyai efek positif yaitu menjadikan kulit lebih cerah atau putih seperti yang diinginkan dan mempunyai efek negatif yang berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan kulit seperti kulit meradang atau terkelupas apabila penggunaannya kurang berhati-hati atau tidak sesuai dengan petunjuk penggunaannya. Kosmetika pemutih biasanya mengandung zat aktif pemutih seperti hidroquinon dan merkuri. Hidroquinon yang banyak dipakai sebagai penghambat pembentukan melamin yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi, pada hal melamin berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar ultraviolet, sehingga terhindar dari resiko terkena kanker kulit. Ada empat faktor yang mempengaruhi efek kosmetika terhadap kulit, yaitu faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetika dan gabungan dari ketiganya.

- a. Faktor manusia: Perbedaan warna kulit dan jenis kulit dapat menyebabkan perbedaan reaksi kulit terhadap kosmetika, karena struktur dan jenis pigmen melaminnya berbeda.
- b. Faktor iklim: Setiap iklim memberikan pengaruh tersendiri terhadap kulit, sehingga kosmetika untuk daerah tropis dan sub tropis seharusnya berbeda.
- c. Faktor kosmetika: Dibuat dengan bahan berbahaya atau cara pengolahannya yang kurang baik, dapat menimbulkan reaksi negative atau kerusakan kulit, seperti alergi atau iritasi kulit.

d. Faktor gabungan dari ketiganya. Apabila bahan yang digunakan kualitasnya kurang baik, cara pengolahan kurang baik, dan diformulasikan tidak sesuai dengan manusia dan lingkungan pemakai maka akan dapat menimbulkan kerusakan kulit, seperti timbulnya reaksi alergi, gatal-gatal, panas, dan bahkan terjadi pengelupasan kulit (Pangaribuan, 2017).

f. Ciri-Ciri Kosmetik Pemutih Wajah Berbahaya

Ciri-ciri kosmetik pemutih wajah berbahaya yang beredar di masyarakat yaitu:

1. Warna krim mengkilat. Warna krim palsu biasanya dimasukkan dalam wadah memiliki warna yang mencolok.
2. Tidak ada izin BPOM atau lembaga Kesehatan. Izin dalam kosmetik terutama krim pemutih sebaiknya cek terlebih dahulu di Situs Resmi BPOM.
3. Tidak tercampur rata dan lengket Biasanya krim pemutih wajah palsu dicampur dengan bedak sehingga terasa lengket dan juga kasar saat digunakan.
4. Bau menyengat. Krim pemutih wajah berbahaya biasanya beraroma seperti logam. Untuk mensiasati bau tersebut produsen biasanya menggunakan parfum yang beraroma tajam.
5. Panas dan perih saat dipakai. Curigai krim pemutih wajah yang membuat kulit terasa panas, perih, gatal dan memerah saat digunakan. Kosmetik yang menggunakan reaksi seperti itu biasanya mengandung bahan keras yang tidak cocok pada kulit.
6. Kulit memerah saat terkena matahari. Kulit yang memiliki perlindungan alami, sehingga tidak akan memerah meskipun tidak terkena matahari. Namun, kulit yang merah ketika terkena matahari kemungkinan ada lapisan yang rusak.
7. Kulit putih pucat dan tidak alami. Pemakaian krim pemutih wajah berbahaya dapat membuat kulit menjadi putih pucat seperti kertas bahkan terkadang berwarna keabu-abuan.

8. Hasilnya sangat cepat Efek putih cepat pada krim pemutih wajah karena ada pemakaian zat berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon.
9. Ketergantungan Krim pemutih berbahaya menimbulkan efek ketergantungan dan jika diberhentikan pemakaiannya, kulit menjadi gelap. Tetapi jika semakin lama dipakai racun akan menumpuk dan akhirnya kulit menjadi rusak (Wulandari, 2015).

g. Bahan Kosmetika Pemutih Wajah Yang Berbahaya

Selama semester I Tahun 2016, Badan POM menemukan 43 (empat puluh tiga) item kosmetika mengandung bahan berbahaya yang dipergunakan untuk mengubah atau memperbaiki penampilan. Bahan-bahan berbahaya tersebut dilarang untuk digunakan dalam pembuatan kosmetika berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI No. 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. Penambahan bahan-bahan berbahaya tersebut ke dalam kosmetika dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan antara lain:

1. Merkuri

Merkuri termasuk logam berat berbahaya, yang dalam konsentrasi kecil pun dapat bersifat racun. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal, mulai dari perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, serta pemakaian dengan dosis tinggi (Parengkuan & Citraningtyas, 2013).

2. Hidrokuinon

Hidrokuinon merupakan suatu zat yang efektif terhadap pemutih kulit namun mempunyai efek samping merusak jika digunakan dalam jangka panjang. Dokter kulit di beberapa negara merekomendasikan penggunaan hidrokuinon pada konsentrasi sebesar 2%, namun di beberapa negara lainnya merekomendasikan hingga konsentrasi 4%. Untuk penggunaan harian bisa digunakan tidak lebih dari 6 bulan (Gul dkk. t.t.2014).

3. Asam Retinoat

Menurut BPOM RI RI No.18 Tahun 2015 asam retinoat juga termasuk yang penggunaannya dilarang pada sediaan kosmetik dikarenakan dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar, dan teratogenik (cacat pada janin). Asam retinoat ini sering dipakai sebagai bentuk sediaan vitamin A topikal, yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Banyak produk yang kini beredar di pasaran mengandung beberapa zat yang tidak memenuhi syarat kelayakan pemakaian (Suhartini & Citraningtyas, 2013)

h. Alasan Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah

Faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik pemutih wajah adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan

Tidak bisa dipungkiri bahwa pemutih kulit wajah sudah hampir menjadi kebutuhan primer. Hampir semua orang ingin terlihat putih dan cantik kapan saja. Hal ini menyebabkan individu yang ingin berubah memiliki kebutuhan pokok untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai. Selain itu, perbedaan warna kulit dan kultur menjadikan setiap warganegara berbeda dengan yang lainnya. Orang yang berkulit putih ingin terlihat makin putih atau bahkan ingin terlihat kecoklatan demikian juga sebaliknya. Perbedaan ini pula yang menjadi pemutih kulit wajah sebagai pilihan untuk tampil lebih menawan. Kurangnya pengetahuan akan bahaya penggunaan pemutih kulit wajah yang berlebihan dan ketidaktahuan bahan-bahan yang digunakan sebagai pembuat pemutih kulit wajah ini, menjadikan pemutih kulit wajah masih sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Lingkungan

Dalam hal ini, setiap individu bisa berubah begitu saja karena pengaruh lingkungannya. Lingkungan sangat membawa pengaruh besar seseorang menggunakan pemutih kulit wajah atau tidak.

Lingkungan yang mengharuskan seseorang tampil menawan setiap saat seperti sudah mewajibkan penggunaan pemutih wajah ini. Sedangkan lingkungan yang berbeda dari itu tidak menjadikan penampilan sebagai hal nomor satu. Penggunaan pemutih kulit wajah di lingkungan tertentu akan sangat berpengaruh pada kedudukan seseorang dalam lingkungannya. Bahkan seperti ada kesan yang mengatakan bahwa tercipta kelompok-kelompok sendiri dalam hal ini. Kelompok yang terbiasa menggunakan pemutih kulit wajah akan berdiri sendiri, sedangkan yang lainnya juga akan demikian. Jika ingin masuk ke salah satu kelompok harus ikut peraturan yang ada. Otomatis yang terpengaruh dengan kelompok pertama akan mengikuti gaya hidup lingkungan tersebut dalam menggunakan pemutih kulit wajah atau yang lain dalam memperindah penampilan mereka.

3. Media

Pengertian media sosial menurut Cross (2013) adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Akibat perkembangan internet yang berkelanjutan, berbagai teknologi dan fungsi yang disediakan untuk pengguna selalu berubah. Beberapa contoh media sosial adalah *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *YouTube*, *LinkedIn*, hingga tingkat paling sederhana berupa *chatting apps* seperti *WhatsApp* (Azizah & Gunawan, 2021)

Peran media sangat berpengaruh terhadap penggunaan pemutih kulit wajah. Media juga yang menghadirkan iklan-iklan menarik peminat untuk membeli dan menggunakan pemutih wajah tertentu agar terlihat makin putih atau awet muda. Media tersebut baik cetak maupun elektronik turut serta menghadirkan pengaruh besar dalam penggunaan pemutih kulit wajah masa kini. Terdapat dua

media yang ada saat ini, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual yang dihasilkan dari proses percetakan, bahan baku dasarnya maupun sarana penyampaian pesannya menggunakan kertas. Di antara media cetak tersebut adalah: surat kabar, majalah, tabloid, brosur, pamflet, poster. Sedangkan media elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan eletromagnetis, misalnya: televisi, radio, internet.

Dengan adanya media yang ada, hadirilah berbagai macam bentuk iklan dari berbagai produk pemutih kulit wajah dengan berbagai daya tarik. Bahkan untuk menghadirkan kesan nyata, beberapa artis dijadikan brand ambassador untuk berbagai produk kecantikan demi menarik peminat. Pencitraan yang hadir inilah yang akan menimbulkan daya tarik bagi konsumen untuk segera menggunakan produk yang sudah direkomendasikan oleh idola mereka tersebut. Hal ini membuat berbagai produk berlomba-lomba mendapatkan simpati konsumen untuk mendapat keuntungan yang besar (Susanti, 2013).

i. Persyaratan Kosmetik

Kosmetik yang diproduksi dan atau diedarkan harus memenuhi persyaratan bahan kosmetik dalam peraturan BPOM No 23 tahun 2019 :

1. Persyaratan teknis Bahan Kosmetika sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:
 - a. keamanan;
 - b. kemanfaatan; dan
 - c. mutu.
2. Pemenuhan terhadap persyaratan keamanan dan kemanfaatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b dibuktikan dengan:
 - a. hasil uji laboratorium; dan/atau

- b. referensi ilmiah/empiris lain yang relevan.
- 3. Pemenuhan terhadap persyaratan mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c harus sesuai dengan standar yang diakui atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Kulit

a. Definisi Kulit

Menurut Sulastomo (2013) menjelaskan bahwa “Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia. Berat kulit diperkirakan 7% dari berat tubuh total. Pada permukaan luar kulit terdapat pori-pori (rongga) yang menjadi tempat keluarnya keringat. Kulit adalah organ yang memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah sebagai pelindung tubuh dari berbagai hal yang dapat membahayakan, sebagai alat indra peraba, pengatur suhu tubuh, dll.

b. Struktur Kulit

Secara garis besar kulit tersusun atas 3 lapisan :

- a) Epidermis adalah lapisan kulit pertama atau kulit terluar. Lapisan kulit ini bisa dilihat oleh mata secara langsung
- b) Dermis adalah lapisan kulit kedua. Dermis berfungsi sebagai pelindung dalam tubuh manusia. Struktur pada lapisan dermis ini lebih tebal, meskipun hanya terdiri dari dua lapisan.
- c) Lapisan hipodermis adalah lapisan kulit paling terdalam. Lapisan hipodermis sangat berperan sebagai pengikat kulit wajah ke otot dan berbagai jaringan yang ada di bawahnya (Adhisa, 2020).

c. Jenis-Jenis Kulit Wajah

Setiap orang mempunyai jenis kulit wajah yang berbeda, untuk melakukan perawatan kulit, tentunya harus menganalisis jenis kulit yang dimiliki. Jenis kulit yang berbeda juga memiliki perawatan yang berbeda juga. Rostamailis (2005) menjelaskan :

- a. Kulit Jenis kulit normal, dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Tidak ber minyak dan tidak kering.

- 2) Terlihat segar.
- 3) Tidak berjerawat.
- b. Jenis kulit kering, dengan ciri-ciri seperti :
 - 1) Kulit terlihat kering dan pori-pori halus.
 - 2) Kulit terlihat tipis dan sensitive.
 - 3) Berkerut.
- c. Jenis kulit berminyak, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Pori-pori terlihat besar.
 - 2) Muka berminyak dan tumbuh jerawat.

4. Artikel Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya tentang pengetahuan dan penggunaan produk pemutih dan pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya pada bulan September 2019 bahwa, tingkat pengetahuan responden mengenai produk pemutih dan pencerah tergolong rendah dengan 87 responden (67%) mendapatkan skor kurang dari 4,6. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai produk pemutih dan pencerah (Fadhila dkk., 2020b). Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum suatu tindakan kesehatan pribadi terjadi. Tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa semakin tingginya pengetahuan seorang remaja maka semakin lebih teliti dan hati-hati dalam hal pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang bahaya kosmetik akan di peroleh dampak negatif dari penggunaan kosmetik pemutih tersebut berupa kulit menjadi bengkak, meradang, kulit terkelupas, dan pori-pori menjadi lebar (Vestabilivy, 2019).

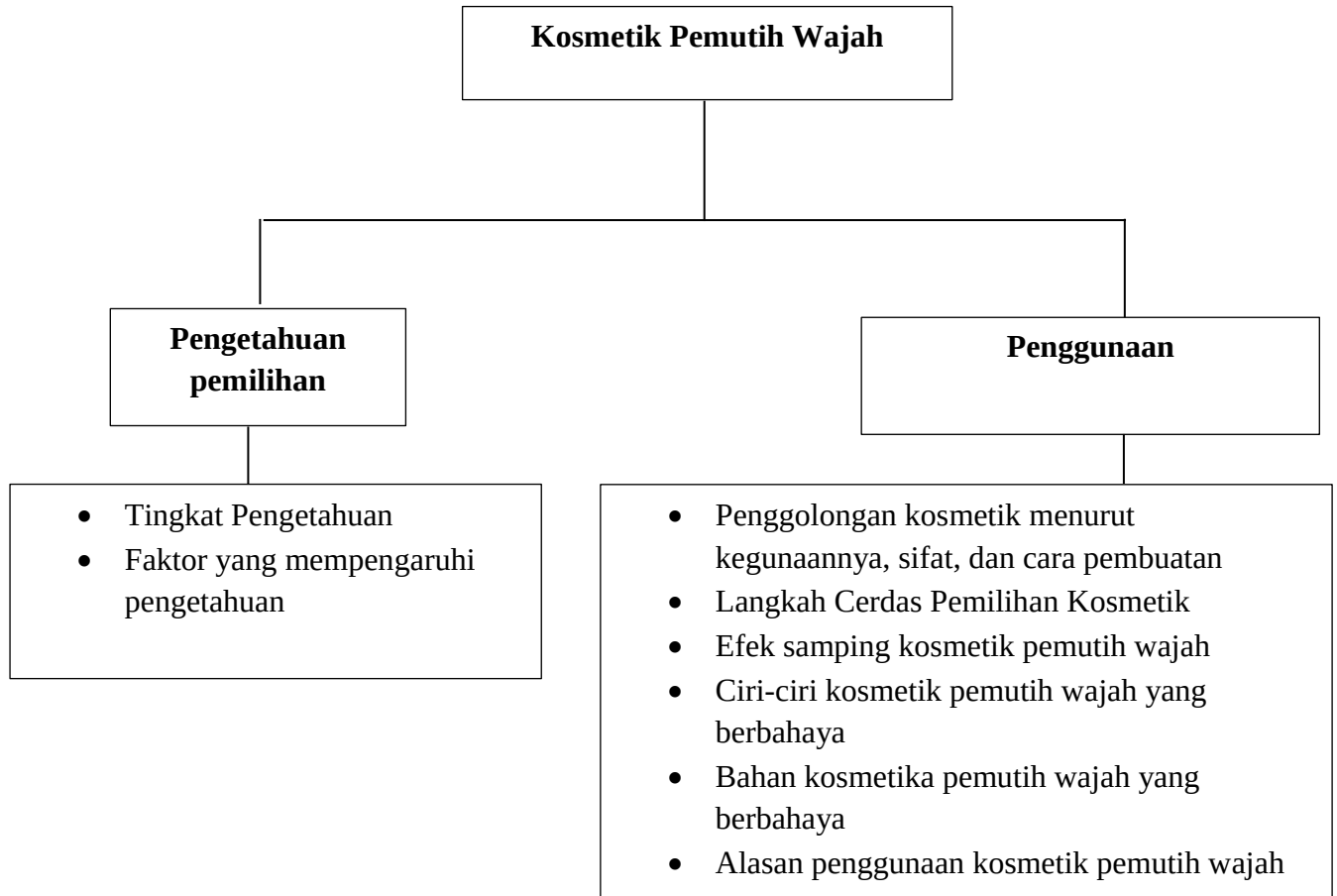
Selanjutnya masih hasil dari penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan mengenai legalitas dan keamanan produk krim pemutih remaja putri sebanyak 94,9 % dan wanita dewasa 77 % termasuk kategori baik hal ini menunjukkan remaja putri dan wanita dewasa di desa mattampae kecamatan ponre kabupaten bone dalam memilih krim pemutih selalu memperhatikan label kadaluwarsa/ expired date, dan nomor bpom yang tertera pada kemasan krim pemutih. Jika merujuk pada ketentuan bpom tahun 2020, terkait produk kosmetik yang aman beredar di pasaran harus disertakan label yang meliputi expired date, merek, komposisi, cara penggunaan, dan nomor registrasi (BPOM RI, 2020). Sebagian besar tujuan remaja putri dan wanita dewasa di desa mattampae kecamatan ponre kabupaten bone dalam menggunakan krim pemutih adalah untuk memudahkan noda hitam, mencerahkan serta menghaluskan kulit wajah (Warsi dkk., 2022b).

Adapun pengetahuan pemilihan kosmetik pemutih wajah dari 83 sampel penelitian didapatkan sebanyak 23 siswa (27,7%) mampu memilih kosmetik pemutih, sebanyak 56 siswa (67,4%) cukup mampu memilih kosmetik pemutih, dan sebanyak 4 siswa (4,8%) tidak mampu memilih kosmetik pemutih. Semakin baik pengetahuan dan informasi yang di dapatkan mengenai kosmetik pemutih akan sejalan dengan pemilihan kosmetik pemutih yang baik juga. Informasi tersebut dapat berupa pengalaman dan rekomendasi orang lain yang sudah pernah menggunakan kosmetik pemutih dan merasakan efek yang di dapatkan dari menggunakan kosmetik pemutih tersebut sehingga memberikan petunjuk tambahan bagi siswa dalam memilih secara lebih selektif dengan upaya untuk memilih kosmetik pemutih yang sesuai dengan dirinya sendiri (Susilawati dkk., 2022)

Dari hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan kosmetik pemutih, responden yang menggunakan kosmetik pemutih sebanyak 48 orang (60%), dan responden yang tidak menggunakan kosmetik pemutih sebanyak 32 orang (40%). Responden yang menggunakan kosmetik

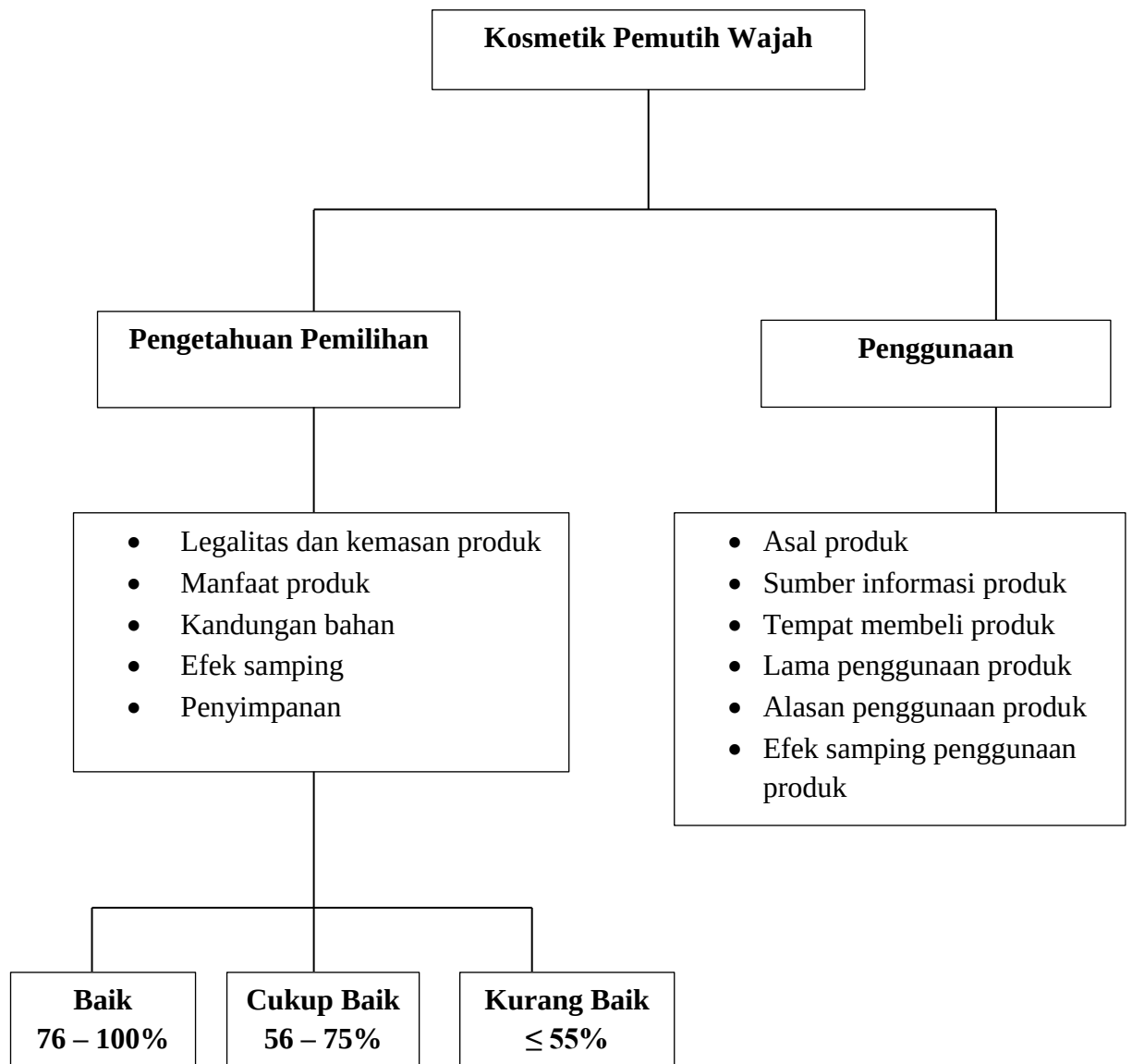
pemutih jumlahnya lebih banyak dari pada yang tidak menggunakan, ini disebabkan karena banyak remaja sekarang terpengaruh oleh mengikuti *trend* kecantikan kulit putih, untuk menghindari bullion (Vestabilivy, 2019b). Adapun dari penelitian Deni Lisnawati (2014), menyatakan alasan responden menggunakan kosmetika adalah; untuk menunjang penampilan/merawat wajah (44,6%), agar wajah terlihat bersih dan menarik (16,2%), ingin mempercantik diri (16,2%), wajah terlihat lebih cantik (10,7%), merawat kulit dan tubuh 1,8%), lebih percaya diri (1,8%), menjaga dari paparan sinar matahari (1,8%). Pemakaian kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit akan berdampak positif terhadap kulit sedangkan pemakaian kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan berdampak negatif bagi kulit. Usaha yang dapat dilakukan dalam menghindari efek samping dari pemakaian kosmetika tersebut diantaranya adalah mencoba terlebih dahulu jenis produk baru yang akan digunakan untuk melihat cocok tidaknya produk tersebut bagi kulit kita.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian bermaksud untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah di mana subjek penelitiannya yaitu mahasiswi Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2021.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah nilai dari suatu objek yang memiliki banyak variasi antara satu dengan yang lain, telah ditentukan untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah

C. Definisi Operasional

1. Pengetahuan pemilihan

Tingkat pengetahuan pemilihan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang produk kosmetik pemutih wajah yang meliputi legalitas, kemasan, manfaat produk, kandungan bahan, efek samping, dan penyimpanan.

2. Penggunaan dalam penelitian ini adalah tujuan penggunaan kosmetik, meliputi asal produk, sumber informasi, tempat pembelian produk, lama penggunaan, alasan penggunaan, dan efek samping.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dimaksudkan adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2021.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau keseluruhan anggota yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, di mana dalam pengambilan data berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sesuai dengan kriteria ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil adalah mahasiswi Fikes Unimma tahun 2021. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2017).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108.(0,0025)}$$

$n = 85,03$ sampel di bulatkan menjadi 85

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (5%)

E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswi aktif
- b. Sedang menggunakan produk kosmetik pemutih wajah
- c. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswi aktif
- b. Menggunakan produk kosmetik pemutih wajah kurang dari 1 bulan

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

G. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yakni kuisisioner. Kuisisioner yang berisi tentang gambaran tingkat pengetahuan pemilihan, dan penggunaan kosmetik pemutih wajah.

Bagian a : Karakteristik responden

Bagian b : Pernyataan tentang pengetahuan pemilihan

Bagian c : Pertanyaan tentang penggunaan

Karakteristik responden meliputi nama, usia, prodi, dan uang saku. Ada total 10 pernyataan, dan 6 pertanyaan tertutup dalam bentuk pilihan ganda dengan satu pilihan jawaban.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian pengetahuan ini menggunakan skala Guttman dimana nilai tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 1, jumlah pernyataan 10, dan skor tertinggi untuk semua pernyataan adalah 10. Tiap pernyataan dengan pilihan “Ya” dan “Tidak”.

Pernyataan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian diberikan dengan skor 0 (nol) dan 1 (satu).

Pemberian nilai dilakukan dengan membandingkan dengan nilai maksimal (Arikunto, 2016)

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan dikategorikan atas baik, cukup dan kurang dengan definisi :

1. $\leq 55\%$: kurang baik
2. $56 - 75\%$: cukup baik
3. $76 - 100\%$: baik

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu pemberian nilai atau *scoring* lalu diolah menggunakan Microsoft Excel untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

a. *Editing* data

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pengumpulan data dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang atau pun dengan interpolasi (penyisipan). Hal-hal yang perlu diedit pada data masuk adalah sebagai berikut.

- a. Dipenuhi tidaknya instruksi sampling
- b. Dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk
- c. Kelengkapan pengisian
- d. Keserasian(*consistency*)
- e. Apakah isi jawaban dapat dipahami

b. Pemberian skor

Dalam pemberian skor digunakan skala *Guttman* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor dimana nilai tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 1, jumlah pernyataan 10, dan skor tertinggi untuk semua pernyataan adalah 10. Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan dikategorikan atas baik, cukup dan kurang

dengan definisi :

1. $\leq 55\%$: kurang baik
2. $56 - 75\%$: cukup baik
3. $76 - 100\%$: baik

2. Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian. Analisis data dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel tanpa bermaksud memberikan kesimpulan. Sehingga hasil analisisnya menjadi deskripsi temuan hasil survei berdasarkan data statistik. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner adalah (Suryadin dkk., 2020) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

I. Etika Penelitian

Menurut Masturoh & Anggit, (2018), adanya etika penelitian ini yaitu untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian tersebut sehingga akan dilakukan beberapa prinsip yaitu sebagai berikut :

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini di dalamnya berisi tentang apa saja yang dilakukan, tujuan dalam penelitian, manfaat yang didapat responden, tata cara penelitian dan mungkin resiko yang mungkin terjadi. Semua pernyataan tersebut dituliskan dilembar persetujuan dengan jelas dan mudah dipahami

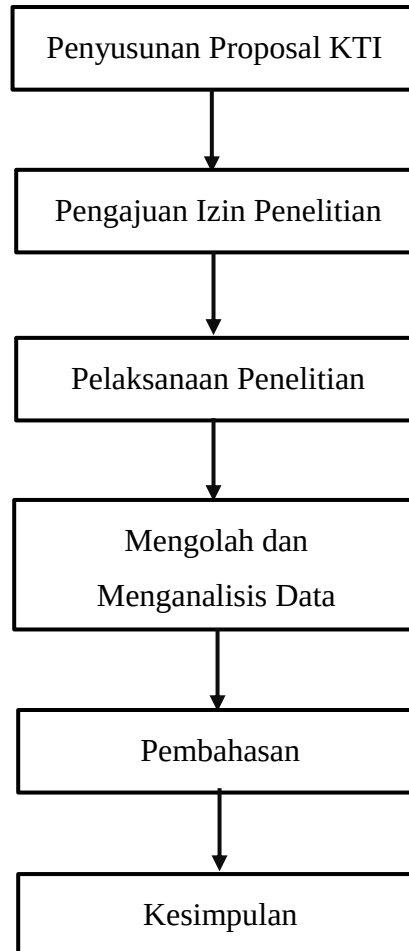
oleh responden dan keluarga responden sehingga responden akan paham bahwa penelitian siap untuk dijalankan. Apabila responden bersedia maka akan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2) Tanpa Nama (*Anomity*)

Dalam menjaga sebuah kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, namun peneliti akan menuliskan di lembar alat ukur dan lembar pengumpulan data dengan memberi inisial nama saja. Sehingga lebih menjaga kerahasiaan atau privasi responden.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality yaitu masalah etika yang akan memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah yang lainnya. Informasi yang telah dikumpulkan peneliti akan dijamin kerahasiannya. Namun hanya beberapa kelompok data saja yang akan dilaporkan pada hasil riset.

J. Alur Penelitian**Gambar 3. Alur Penelitian**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemilihan, Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2021” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan pemilihan produk kosmetik pemutih wajah tentang legalitas dan keamanan produk 92,6% baik, Manfaat produk 79,9% baik, efek samping produk 85,7% baik, penyimpanan produk kosmetik pemutih 83,8% baik, dan kandungan bahan 74,5% cukup.
- b. Asal produk paling banyak diminati produk komersial. Sumber informasi terbanyak dari media social. Tempat pembelian produk terbanyak dari toko online. Lama penggunaan produk terbanyak 1-6 bulan. Alasan penggunaan terbanyak mengikuti saran dari dokter/teman/keluarga/*beautyvlogger*. Efek samping penggunaan terbanyak tidak adanya efek samping.

B. Saran

1. Diselenggarakannya sosialisasi di kampus Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang terkait kadar kandungan bahan kosmetik pemutih yang aman digunakan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menghubungkan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa, S. (2020). Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False Pada Kompetensi Dasar Kelainan Dan Penyakit Kulit. 09.
- Amin, M. A. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. 2.
- Astuti, D. W., Prasetya, H. R., & Irsalina, D. (2016). Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini, Yogyakarta. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.19184/ams.v2i1.1859>
- Azizah, L., & Gunawan, J. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. 10(2).
- Pangaribuan, L. (2017a). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- Fadhila, K. R., Ningrum, D. R., Rahmawati, A. F., Azzahrya, A. B., Muntari, D. F. A., Agustin, R. A., Larasati, A., Putri, D. A., Java, A. M. E., Sarah, S., Wijayanto, A. B. E., Bowolaksono, R. W., Wahyudi, F., & Nita, Y. (2020a). Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Pemutih Dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21806>
- Febriyanti, H. A. (t.t.). Daya Tarik Spg (Sales Promotion Girl) Kosmetik Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Jumlah Pembeli (Studi Kasus Spg Kosmetik Di Matahari Departemen Store. 6.
- Gul, S., Monazzam, A., Rashid, H., & Ali, S. M. (t.t.). Hidden Killers for Women: Mercury, Steroids and Hydroquinone in Skin Whitening and Bleach Creams. 2.
- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Lestari, I. A. (2022). Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Pada Mahasiswi Fkm Umi Angkatan 2019. 3(3).
- Lestari, R. D., & Widayati, A. (2022). Profil Penggunaan Kosmetika di kalangan Remaja Putri SMK Indonesia Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70915>

- Ndari, W., & Diana, V. E. (2019). Uji Kandungan Merkuri (Hg) pada Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Dipasarkan di Pasar Petisah Kota Medan. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.33085/jdf.v3i1.4420>
- Ningsih, S. (2020). Pengambilan Keputusan Konsumen Terhadap Pemilihan Klinik Kecantikan. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Nurdin, S., & Wildiansyah, V. (2021). Peran Mediasi Citra Merek Pada Hubungan Antara Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Oleh Beauty Vlogger Dan Minat Beli Produk Kosmetik. 3(1).
- Parengkuan, K., & Citraningtyas, G. (2013). Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Kota Manado. 2(01).
- Pranoto, A. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Preferensi Pembelian Antara Produk Kosmetik Ramah Lingkungan Dan Konvensional.
- Regina Dwi Amelia, Michael, M., & Mulyandi, R. (2021). Analisis Online Consumer Review Terhadap Keputusan Pembelian pada E-Commerce Kecantikan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 274–280. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i2.80>
- Ris Debora T.S., Dra. Hj. Lilis Sulistyowati, MM, & Tengku Firli Musfar, SE., MM. (2014). Pengaruh Keluarga Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Kosmetika Khusus Pria Merek Garnier Men (Studi Kasus Di Pekanbaru). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia, Vol. 1 No.2.
- Rohaya, U., Ibrahim, N., & Jamaluddin, J. (2017). Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Tidak Terdaftar Yang Beredar Di Pasar Inpres Kota Palu: Analysis of The Content of Mercury (Hg) In Unregistered Facial Whitening Creams Circulating In The Inpres Market Palu. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2017.v3.i1.8143>
- Sari, R. N. A. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan terhadap Pemilihan Kosmetik Pencerah Kulit pada Wanita. 12(3), 7.
- Silalahi, J. N. (2022). Relasi Kuasa Dokter Kepada Pasien di Klinik Kecantikan Naavagreen Natural Skincare Kotabaru Yoyakarta.
- Suhartini, S., & Citraningtyas, G. (2013). Analisis Asam Retinoat Pada Kosmetik Krim Pemutih Yang Beredar Di Pasaran Kota Manado. 2(01).
- Suryadin, T., Rudi, R., & Faisal, I. M. (2020). Pengembangan Model Latihan Gerak Jurus Tunggal Baku Pencak Silat Pada Siswa Ekstrakurikuler Di Smp 2 N Plumbon. *Journal Respects*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i2.2254>
- Susilawati, M., Bayani, F., Apriani, L., & Wahyuni, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan

- Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit. *Empiricism Journal*, 3(2), 283–287.
<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1064>
- Vestabilivy, E. (2019a). Pengaruh Pengetahuan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia. 6(20), 11.
- Warsi, N., Stevani, H., Jumain, J., & Setiawati, H. (2022a). Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Diantara Remaja Putri dan Wanita Dewasa. *Media Farmasi*, 18(2), 122.
<https://doi.org/10.32382/mf.v18i2.3060>
- Yimmi Syavardie (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Harga Kosmetik Terhadap Penggunaan Kosmetik Yang Mengandung Bahan Pemutih. *LPPM Academy Of Pharmacy Imam Bonjol Bukittinggi, SITAWA: Jurnal Farmasi Sains dan Obat Tradisional* Vol 2 No 1, 135–150.